

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok membawa dampak buruk bagi kebiasaan individu. Sifat rokok yang menyebabkan kecanduan secara permanen menyebabkan merokok menjadi salah satu kebiasaan yang sulit dihilangkan. Perokok mengabaikan aturan-aturan atau norma dilarang merokok ditempat umum. Kebiasaan merokok ditempat umum sering dilanggar, hal ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif yang sangat berbahaya daripada perokok aktif. Risiko yang terkena penyakit lebih besar pada perokok pasif karena mereka tidak memiliki filter untuk menyerap seluruh asap rokok yang di keluarkan perokok aktif (Iriyanti & Mandagi, 2022).

Berdasarkan data dari Kemenkes (2024) menunjukkan perokok aktif mencapai 70 juta orang dengan 7,4% di antaranya perokok usia 10-18 tahun. Data yang diperoleh dari Global Youth Tobacco Survey (2019) GYTS Indonesia menyebutkan pengguna tembakau saat ini dari usia 13-15 tahun mencapai 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2018) menunjukkan bahwa kelompok usia 10 tahun keatas di Indonesia mencapai 22,46%, sedangkan di Jawa Tengah mencapai 23,6%. Dan berdasarkan data Riskesdas (2018) Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan presentase 23,19%

perokok aktif dengan usia lebih dari 10 tahun. Dan daerah grobogan mencapai 32,78% perokok aktif pada usia kurang lebih dari 10 tahun.

Kandungan di dalam rokok (tembakau) membunuh setidaknya 8 juta pertahun. Dari jumlah tersebut 7 juta kematian terjadi pada perokok aktif dan 1 juta kematian terjadi akibat dampak tidak langsung asap tembakau (perokok pasif) Rsud Sleman _ World No Tobacco Day (2024, n.d.). Merokok dapat menyebabkan berbagai gangguan Kesehatan, seperti kanker paru-paru lebih dari 80% dan terkena penyakit pneumonia Kementerian Kesehatan, (2023). Sekitar 60.000 anak dibawah usia 5 tahun meninggal karena infeksi saluran pernapasan dan sekitar 40% lebih perokok diseluruh dunia meninggal karena penyakit paru-paru (Kesehatan Kementerian, 2019).

Perilaku merokok pada kalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (persepsi, sikap, fakta, dan pengetahuan), faktor eksternal (pengaruh orang tua, teman, media massa), faktor pergaulan (pengaruh teman sebaya yang cenderung mudah terpengaruh oleh ajakan teman) (Nur Windahsari et al., 2017). Penyebab perilaku merokok dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang bahaya rokok (Nugroho Kuncoro Yudho, 2024).

Menurut penelitian Marwanti et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok di SMPN 3 Pedan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (86,55%). Dari penelitian Kurniawan & Ayu, (2023) terdapat hasil pengetahuan merokok yang baik 92,6% dan yang kurang baik 7,6%, sedangkan yang merokok 37,9% yang tidak

merokok 62,1%. Terdapat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok di SMA Negeri 1 Tompasobaru (18%) baik, dan (110%) tidak baik. Dengan perilaku tidak merokok (59,4%) dan (40,6%) perilaku merokok menurut penelitian (Maseda, 2013).

Dari studi pendahuluan pada bulan Desember 2024 di smk pembangunan nasional purwodadi kelas XII yang berjumlah 20 siswa menunjukkan bahwa 17 siswa pengetahuan bahaya merokok nya kurang. 80% siswa perokok aktif dan 20% yang tidak merokok. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap tentang bahaya merokok pada perilaku remaja.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Pembangunan nasional purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang bahaya merokok
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja

3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Pembangunan nasional purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk memperkuat pengetahuan khususnya mengenai hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan untuk membuat kebijakan terkait perilaku merokok di sekolah.

c. Bagi Responden.

Untuk mengetahui penyebab utama merokok dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja.

d. Bagi SMK Pembangunan Nasional Purwodadi

Memberikan informasi kepada remaja tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan merokok, sehingga mereka dapat mengantisipasi dan mengontrol perilaku merokok.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya .

Dengan memberikan informasi tambahan mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian, secara umum ini merupakan gambaran dari sistematis penelitian ini dari bab I sampai bab III. Secara umum sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB I	Pendahluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan digambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep, hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data secara etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian data penelitian (hasil uji statistik
BAB V	Pembahasan berisis tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti
BAB VI	Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti

F. Penelitian Terkait

1. Marwanti et al., (2022) “pengetahuan mengenai bahaya merokok”. Sampling 107 remaja laki-laki di SMP 3 Pedan. Desain yang digunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji chi-square didapatkan hasil nilai $p=0,437$
2. Kurniawan & Ayu, (2023) “analisis pengetahuan perilaku merokok pada remaja”. Sampling 674 siswa harapan bangsa Tanjung Marowa provinsi Sumatera utara. Desain yang digunakan *survei explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional* studi. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai $p=0,027$, OR 4,688.
3. Maseda, (2013) “Pengetahuan dan sikap bahaya merokok dengan perilaku merokok”. Sampling 128 siswa putra kelas X dan XI di SMA negeri 1 Tompas Obaru. Desain yang digunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Data di analisis dengan uji chi-square ($=0,05$). Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar $p=0,015$ sedangkan hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar $p=0,000$.

Perbedaan yang peneliti teliti terletak pada variabel independen pengetahuan bahaya merokok dan variabel dependen perilaku merokok pada remaja. Peneliti sebelumnya menggunakan desain deskriptif dan dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *case control*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini teliti terletak pada pendekatan *case control*.